

PENTA HELIX: LIMA VARIABEL UNSUR KEKUATAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA TAMAN LANGIT, KECAMATAN BATU LAYAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT

Wahyu Trisno Aji¹

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Mataram

Abstract

This research discusses the application of the penta helix model in the development of the Taman Langit tourist village in Bengkaung Hill, Bengkaung Village, Gunungsari District, West Lombok Regency, NTB. The penta helix model emphasizes the important role of five main actors, namely government, community, business, media and academics, in building and developing tourism destinations. Harmonious collaboration between the five actors is considered very crucial for the smooth development of village tourism. In the context of the Taman Langit tourist village, the government has a role as a provider of tourism access and infrastructure, while the community and business people act as the main actors who run and develop village tourism. media functions as a promotional tool, while academics provide direction, consultation and predictions regarding village tourism development. Through the penta helix approach, it is hoped that people from various sectors can enjoy the positive benefits resulting from the development of the Taman Langit tourist village. This research uses a type of library research with secondary data in the form of literature such as books, journals, magazines and websites that are relevant to the research. The data collection method is carried out through documentation. The focus of the research is on the application of the penta helix concept in building and developing sky garden tourism on Bengkaung Hill. It is hoped that the research results will provide insight into the effectiveness of the penta helix model in the context of developing tourism destinations at the village level.

Key words: *penta helix, sky garden, tourism*

Abstrak

penelitian ini membahas mengenai penerapan model penta helix dalam pengembangan desa wisata taman langit di bukit bengkuang, desa bengkaung, kecamatan gunungsari, kabupaten lombok barat, ntb. model penta helix menekankan peran penting lima aktor utama, yaitu pemerintah, komunitas, pebisnis, media, dan akademis, dalam membangun dan mengembangkan destinasi pariwisata. kolaborasi yang harmonis di antara kelima faktor tersebut dianggap sangat krusial untuk kelancaran pengembangan wisata desa. dalam konteks desa wisata taman langit, pemerintah memiliki peran sebagai penyedia akses dan infrastruktur pariwisata, sementara komunitas dan pebisnis berperan sebagai pelaku utama yang menjalankan dan mengembangkan wisata desa. media berfungsi sebagai alat promosi, sedangkan akademis memberikan arahan, konsultasi, dan prediksi terkait pengembangan wisata desa. melalui pendekatan penta helix, diharapkan masyarakat dari berbagai sektor dapat menikmati manfaat positif yang dihasilkan dari pengembangan desa wisata taman

¹ Correspondence to the author: Wahyu Trisno Aji, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada 100 Jempong Baru Mataram, email : wahyutrisnoaji@gmail.com

langit. penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan (library research) dengan data sekunder berupa literatur seperti buku, jurnal, majalah, dan website yang relevan dengan penelitian. metode pengumpulan data dilakukan

melalui dokumentasi. fokus penelitian adalah pada penerapan konsep penta helix dalam membangun dan mengembangkan wisata taman langit di bukit bengkang. hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas model penta helix dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata di tingkat desa.

Kata kunci : *penta helix, taman langit, pariwisata*

Pendahuluan

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik dari pola, bentuk, serta dorongan untuk menjalankan perjalanan (Nufadila. 2018). pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus di kembangkan oleh pemerintah indonesia. Karena indonesia dianugerahi oleh tuhan keindahan alam yang indah luar biasa. Setiap daerah-daerah memiliki kekhasannya dalam sektor wisata. Sehingga keindahan alam ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah sebagai peluang penghasilan. Pariwisata merupakan sektor perekonomian yang tumbuh lebih cepat di antara sektor lainnya/. Sektor pariwisata merupakan kunci unggul yang perlu dikembangkan di setiap wilayah di sebuah negara semata-mata demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat (Helmita, H., Yusda, D. D., & Sari, O. N. 2023).

Pengembangan pariwisata harus tetap mengedepankan unsur lokalitas masyarakat setempat yang ada. Sehingga konsep pengembangan pariwisata merupakan konsep yang di bisa dibilang utuh, berintegritas, dan bersifat multi skor. Dalam undang-undang No. 32 tahun 2004. Dijelaskan tentangan pemerintah yang menjadi kewewenangan desa dalam mencakup urusan pemerintah yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul, urusan pemerintah menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya pada kepala desa, tugas dari pembantuan dari pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota. Urusan pemerintah lainnya yang oleh peraturan undang-undang diserahkan kepada kepala desa.

Kemudian, adapun suatu yang usnur-unsur penting dalam menngembangkan wisata daerah, yakni dimana pengembangan konsep pariwisata setiap daerah hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi yang aktual dimana pariwisata itu berada, yang biasanya diperhatikan kondisi lingkungan, budaya masyarakat setempat, letak daerah, kepentingan masa depan sebuah daerah dan bisnis, sentra sinergi pengembangan dengan bidang pembangunan yang lain. Jika daerah yang ingin mengembangkan wisata tidak memperhatikan hal tersebut, maka dikhawatirkan pariwisata yang ada akan mengalami hambatan, sebab tidak ada dukungan dari berbagai sisi sektor lainnya.

Pada dasarnya, perlu dipahami bahwa pengembangan pariwisata merupakan proses berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* menerus antara

permintaan dan penawaran kepariwisataan yang tersedia untuk bisa mencapai pencapaian yang telah di targetkan, terkhususnya dalam pengembangan wisata di desa (Uryanti, Wiendu, 1994). Desa merupakan satuan pemerintah terbawah yang memiliki peranan penting didalam perekonomian bangsa, dimana sebagian besar masyarakat indonesia tinggal di desa. Salah satu program pemerintah dalam membangun desa adalah dengan disalurkan dana desa,

desa yang mendapatkan dana tersebut digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi sumber daya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pengembangan ini sendiri difungsikan sebagai mendorong kemandirian, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat.

Desa juga memiliki potensi untuk mengembangkan diri menjadi desa wisata, yakni dengan membangun dengan inovasi dan kreativitas masyarakat dalam sumber daya yang dimilikinya, baik sumber daya alam maupun sumber daya potensi budaya. Sebab desa wisata menawarkan kemajuan dan peningkatan penghasilan masyarakat, yang efeknya pada kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Maka sangat penting untuk desa untuk membangun desa wisata dengan potensi dan fasilitas yang ada (Suranny, L. E. 2021). desa wisata dalam sektor pariwisata memberikan alternatif baru kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Wisata desa tidak hanya mengajak para wisatawan untuk menikmati tempat wisata dengan keindahan alam yang murni, melainkan ada pembelajaran tersendiri yang ada didalamnya, seperti mengenal langsung kehidupan pedesaan secara langsung, merasakan kondisi alam yang sesungguhnya yang tak terkontaminasi oleh populasi kota, dan lain sebagainya (Masitah, I. 2019).

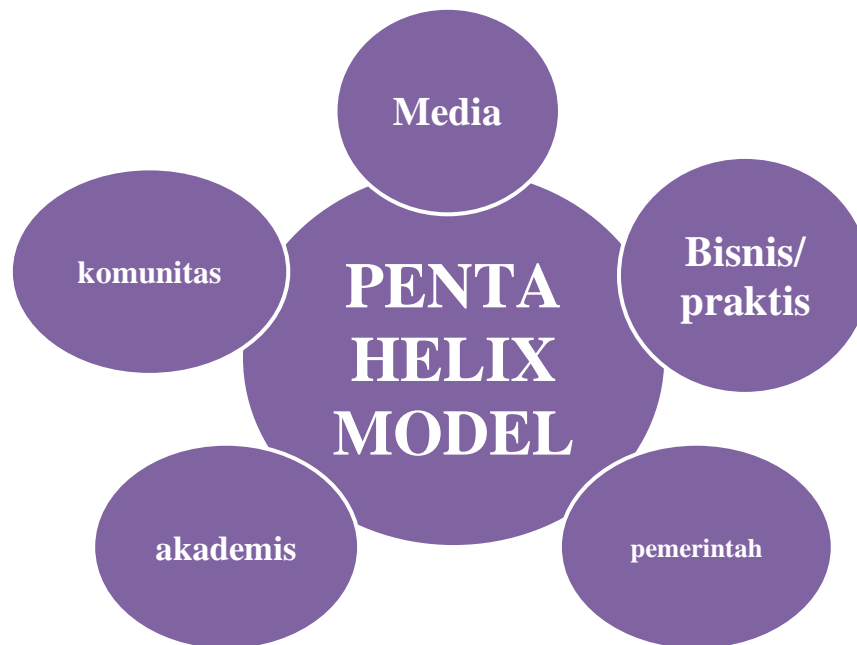
pengembangan wisata desa dapat diciptakan untuk meningkatkan penghasilan desa dan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat. Untuk itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menarik perhatian dari para pengunjung wisata untuk menarik perhatian seperti halnya meningkatkan fasilitas wisata, akomodasi transpor, keamanan, tempat ibadah, WC, dan sarana pendukung lainnya. Adapun menurut cooper bahwasanya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan destinasi wisata yang diantaranya Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, Dan Infrastruktur. Dengan menjaga dan meningkatkan apa saja yang dibutuhkan sebagai instrumen untuk menarik perhatian pengunjung wisata, maka desa yang memiliki potensi wisata desa perlu memenuhi hal tersebut untuk mencapai peningkatan pendapatan desa. Disamping itu pula, pengembangan desa wisata hendaknya dapat melestarikan budaya masyarakat pedesaan, melalui keterlibatan masyarakat desa asli dalam membangun pariwisata di desa (A. Yoeti, Oka. 1990).

Pulau lombok merupakan salah satu pulau yang ada di indonesia yang memiliki data tarik dalam sektor wisata alam, sejarah hingga budaya. Dalam sektor wisata alam sendiri, lombok terkenal akan wisata laut dan air terjunnya, seperti pantai senggigi, pantai kuta,

pantai pink. dan untuk air terjunnya sendiri seperti air terjun sendang gile, air terjun benang kelambu, dan lainnya. Untuk wisata kesejarahan sendiri, lombok memiliki catatan wisata sejarah yang sangat banyak seperti contohnya saja rumah sade, masjid bayan, dan lainnya. Dengan banyaknya destinasi wisata tersebut, nuansa wisata dalam sektor perbukitan atau pegunungan tak kalah hebatnya. Lombok barat salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata desa dengan sumber daya perbukitan atau pegunungan. Seperti halnya yang dimaksudkan adalah wisata desa taman langit bukti bengkang, kecamatan gunung sari, kabupaten lombok barat, NTB

Dalam penulisan essay ini akan diperkenalkan konsep pendukung didalam mampu mensukseskan strategi pengembangan wisata desa di salah satu wisata yang ada di lombok barat, NTB. yakni desa wisata taman langit bukit bengkang, kecamatan gunungsari kabupaten lombok barat, NTB dengan menggunakan model *penta helix*. Model ini merupakan model yang dianjurkan oleh kementerian pariwisata republik indonesia yang telah dituangkan di dalam peraturan menteri pariwisata nomor 14 tahun 2016 tentang pedoman pariwisata berkelanjutan menjadi pegangan setiap daerah wisata yang ingin mengembangkan wisata desa masing-masing. Model ini bisa dikatakan model untuk meningkatkan kesuksesan dalam membangun desa wisata dikalangan daerah-daerah di indonesia, sebab melahirkan inovasi-inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkan pariwisata di setiap daerah.

Konsep *penta helix* sangat efektif dalam membangun dan memajukan pariwisata, *penta helix* terdiri dari media, komunitas, pemerintah, bisnis, dan akademis. Tujuan utama kolaborasi model *penta helix* ini sendiri adalah tak lain dari memajukan pariwisata daerah-daerah yang ada di indonesia. Menteri pariwisata arief yahya pertama kali merancang model. Dengan harapan bisa mencapai keuntungan dan kebermanfaatn bagi setiap pihak, melalui optimisme peran *penta helix*.



Gambar 1 : model penta helix

Model *penta helix* dalam membangun dan mengembangkan pariwisata desa, terkhususnya wisata taman langit merupakan satu hal yang urgensi untuk dibahas. Dengan alasan untuk mengetahui secara spesifik bagaimana model *penta helix* ini sendiri bisa menjadi opsi bagi stakeholder dalam mengembangkan pariwisata di taman langit bukit bengkayang ini. keterlibatan beberapa aktor di dalam membangun wisata desa memang sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pengembangan wisata dan untuk menggaet/menarik para wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut. Untuk mencapai tahapan tersebut, maka diperlukan kolaborasi dan tata kelola pariwisata, dengan diasumsikan terdapat beberapa hal yang seharusnya dipenuhi. diantaranya terdapat partisipasi para pemangku kepentingan dan terdapat kondisi dimana ada kesetaraan kekuasaan, saling timbal balik, adanya dialog dan terdapat rasa saling menghormati antar aktor yang berpengaruh dalam mengembangkan wisata desa (Kagungan, D., Duadji, N., & Meutia, I. F. 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yakni jenis data penelitian berupa literatur-literatur seperti buku, jurnal, majalah, website dan lain sebagainya. Menggunakan sumber data sekunder yakni berupa sumber kedua yang diambil dari buku, jurnal dan website yang relevan dengan penelitian dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Adapun point yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan bagaimana penerapan konsep *penta helix* dalam membangun wisata taman langit di bukit bengkayang.

Hasil Dan Pembahasan

1. . Gambaran Wisata Taman Langit Bukit Bengkaung



Gambar 2 : wisata taman langit bukit bengkaung

Taman langit bukit bengkaung merupakan destinasi wisata yang terletak di Dusun Bunian, Desa Bengkaung, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Wisata taman langit bukit bengkaung menyajikan pesona wisata yang sangat indah, dimana wisata yang disajikan yakni hamparan luas kota mataram hampir seluruhnya. View mempesona ini sendiri dikolaborasikan dengan penataan lokasi yang sangat representatif dari situasi dan kondisi tempat yang disediakan. Lokasi wisata taman langit ini sendiri terletak di daerah perbukitan, sehingga akses untuk mencapai lokasi ini memang bisa dibilang memacu adrenalin.

Namun tidak terlalu mengkhawatirkan, sebab akses untuk menuju taman langit bisa dibilang sangat baik karena jalur yang ada tidak dijumpai jalan tanah atau bebatuan. Walaupun jalur akses menuju kesana harus melewati perbukitan, namun itu akan terbayarkan ketika sampai disana, yang dimana tempat wisata taman langit menyajikan keindahan yang sangat luar biasa, dan juga fasilitas yang ada disana seperti tempat ibadah, WC, keamanan parkir, hingga tempat foto sudah disediakan.

Pemandangan di Bukit Bengkaung, terutama di Taman Langit Lombok, merupakan pengalaman yang luar biasa, mengundang kekaguman baik pada siang hari maupun di malam hari. Pada malam hari, pesona tempat ini semakin memukau dengan suasana yang berbeda. Saat matahari terbenam dan langit mulai gelap, area tersebut menyala dengan lampu-lampu kelap kelip yang memberikan nuansa romantis dan nyaman. Sembari menikmati secangkir kopi, pengunjung dapat merasakan kedamaian malam yang disertai dengan langit yang dipenuhi bintang, menciptakan momen yang sangat istimewa.

Pemandangan di Bukit Bengkaung, terutama di Taman Langit Lombok, merupakan pengalaman yang luar biasa, mengundang kekaguman baik pada siang hari maupun di

malam hari. Pada malam hari, pesona tempat ini semakin memukau dengan suasana yang berbeda. Saat matahari terbenam dan langit mulai gelap, area tersebut menyala dengan lampu-lampu kelap kelip yang memberikan nuansa romantis dan nyaman. Sembari menikmati secangkir kopi, pengunjung dapat merasakan kedamaian malam yang disertai dengan langit yang dipenuhi bintang, menciptakan momen yang sangat istimewa.

Namun, keindahan Taman Langit Lombok tidak hanya terbatas pada malam hari. Saat mengunjungi pada siang hari, Anda akan disuguhkan dengan panorama alam yang menakjubkan dari ketinggian. Pemandangan yang meliputi bukit, lembah, dan keindahan alam sekitarnya akan membuat setiap kunjungan menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Ketinggian lokasi taman wisata ini memungkinkan pengunjung melihat keindahan alam secara menyeluruh, memberikan perspektif yang unik dan menakjubkan.

Pada siang hari, Taman Langit Lombok juga memiliki keajaiban lainnya yang dapat ditemui oleh para pengunjung yang beruntung. Kemungkinan untuk melihat awan yang berkumpul di sekitar bukit memberikan kesan seolah-olah Anda berada di negeri di atas awan. Keadaan ini menciptakan suasana magis dan memukau, menjadikan perjalanan ke Taman Langit Lombok sebagai pengalaman yang tak hanya memanjakan mata tetapi juga jiwa. Dengan begitu, Taman Langit Lombok tidak hanya menjadi tempat yang menarik untuk menikmati malam hari dengan secangkir kopi, tetapi juga destinasi yang memukau dan menakjubkan pada setiap waktu kunjungan. Setiap detik yang dihabiskan di sini menjadi sebuah kenangan indah yang akan selalu terpatri dalam ingatan para pengunjung.

2. Implementasi Model *Penta helix* Dalam Membangun Wisata Taman Langit Bukit Bengkaung

A. Pemerintah

Peran pemerintah dalam sektor pariwisata sangatlah penting didalam membangun pembangunan desa, pengoptimalan peran dari pemerintah demi mengakomodir kebutuhan para masyarakat nya melalui berbagai cara dan usaha. Salah satunya adalah mengayomi ataupun memberikan peluang usaha pada masyarakat dalam bekerja. Peranan pemerintah yang aktif inilah menjadi salah kerangka dalam membangun desa yang masyarakatnya sendiri sejahtera. Menurut soekanto sendiri bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan. Peran itu sendiri merupakan tanggung jawab seseorang di dalam kedudukannya untuk melaksanakan tugas yang diembannya. Peran pemerintah yang bisa dibilang penting, terkhususnya dalam sektor perekonomian mempengaruhi daerah yang dikuasainya (Syarifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. 2023).

Peran pemerintah daerah dalam membangun wisata sangat penting dan urgensi. Sebab adanya pemerintah dalam membangun wisata menjadikan satu proyeksi yang bisa berjalan lancar, sebab ada dukungan langsung dari pihak pemerintah dalam sektor perekonomian wisata, Dengan adanya intervensi dari pemerintah, bisa lebih mempercepat pertumbuhan ekonomi dan juga keuntungan lainnya memberikan kesempatan kerja, pendapatan dan mengaktifkan sektor lain sebagai penerima wisatawan.

Implementasi model *penta helix* dalam pengembangan wisata desa bukit bengkaung oleh pemerintah daerah kecamatan gunungsari. Peran pemerintah gunungsari sangat diperlukan untuk membangun wisata taman langit, dengan adanya peran dari pemerintah daerah. Wisata taman langit bisa saja tembus hingga keluar daerah, sebab kerjasama atau adanya pihak pemerintah yang menjadikan wisata taman langit di promosikan hingga keluar daerah, bahkan di harapkan hingga keluar negeri. Pemerintah desa dan masyarakat bekerja sama dalam membangun wisata demi keuntungan bersama. Salah satu caranya adalah meningkatkan fasilitas dan kreativitas tempat wisata. Semata-mata demi meningkatkan pengunjung. Diharapkan dengan cara tersebut bisa lebih cepat mendapatkan keuntungan ekonomi pemerintah-masyarakat dan mengurangi kerugian (Zainul, A. A. 2019).

Adapun peran dari dinas pariwisata dalam mengembangkan wisata desa taman langit sangat penting. Yang dimana implementasi dari peran pihak kepala dinas pariwisata lombok barat dalam mengembangkan wisata taman langit bisa dibidang aktif partisipasi. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala dinas pariwisata lombok barat, saepul akhkan yang menyambut baik kehadiran destinasi wisata taman langit. Dirinya mengaku bangga dengan kreativitas dari pelaku/aktor wisata taman langit, sehingga destinasi wisata ini dijadikan sebagai referensi bagi pengelolaan wisata lainnya di lombok barat.

B. Pebisnis

Pengembangan desa wisata taman langit bukit bengkaung dari keterlibatan pelaku bisnis dalam model *penta helix* memang sangat diperlukan. Sebab peran dari para pelaku bisnis ini sendiri sebagai penggerak perekonomian pedesaan dengan menjadi pebisnis/pengusaha. Bisnis di bidang pariwisata kini menjadi salah satu harapan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, peran dari para pebisnis untuk membangun desa wisata taman langit diperlukan untuk menjadi variabel penguat dalam promosi wisata desa. Adanya keterlibatan dari pelaku bisnis sebagai pemandu wisata yang bersesuaian dengan keinginan para para pengunjung. Sebab para pelaku bisnis tahu apa yang diinginkan oleh pengunjung, maka intervensi dari pebisnis untuk mengembangkan wisata taman langit diperlukan dalam bidang tersebut (Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. 2021).

C. Komunitas

Komunitas adalah suatu kelompok sosial disuatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang berinteraksi satu sama lain dengan memiliki tujuan dan ketertarikan yang sama. Suatu komunitas memiliki keinginan yang sama bisa tercapai, komunitas juga memiliki tujuan untuk saling memberikan bantuan sesama anggota nya sehingga dapat berkembang untuk saling membantu satu sama lain, sehingga berkembang bersama-sama. Komunitas di dalam model *penta helix* berperan sebagai akselerator. Dalam hal ini komunitas merupakan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan bisnis yang berkembang (Ishak, P., & Sholehah, N. L. H. 2021).

Komunitas memainkan peran untuk mendukung kontribusi industri dengan jalan membuka akses pada interaksi dunia usaha bersama lingkungan dengan mendorong keahlian serta pendidikan bagi anggota komunitas. Peran dari komunitas ini sangat penting bagi perkembangan desa wisata yang dimana mereka eksis dengan perannya untuk memasarkan wisata desa, baik itu secara langsung maupun secara online melalui media massa seperti keterlibatan dari blogger, komunitas fotografi, pegiat wisata lainnya sebagai promosi destinasi dan event wisata daerah.

D. Media Massa

Implementasi model *penta helix* dalam pengembangan desa wisata taman langit bukit bengkayang dalam segi media lokal dilihat hingga saat ini banyak sekali media-media seperti facebook hingga website yang membantu untuk mempromosikan wisata taman langit. Adanya keterlibatan media lokal inilah yang menyebabkan wisata taman langit menjadi terkenal. Pesatnya teknologi dan cepatnya informasi tersampaikan kepada masyarakat menjadi salah satu alasan kenapa taman langit bisa menjadi salah satu destinasi wisata terkenal di lombok barat, bahkan di NTB. Perkembangan media massa hari ini memang bisa dibilang sangat pesat. Kemunculan media baru lainnya mengakibatkan perkembangan penyampaian informasi semakin masif. Adanya intervensi dari media massa dalam penyebarluasan informasi mengenai wisata desa taman langit inilah yang dimanfaatkan oleh aktor/pelaku wisata sebagai wadah fasilitas penyampaian informasi kepada publik, baik bagi masyarakat NTB, daerah-daerah yang ada di indonesia, hingga pada tingkat internasional.

E. Akademis

Partisipasi atau keterlibatan perguruan tinggi di nusa tenggara barat (NTB) yaitu kampus Universitas mataram (UNRAM), universitas islam negeri mataram (UINMA), dan universitas lainnya dalam implementasi model *penta helix* di desa wisata taman langit bukit bengkayang sangat diperlukan. Peran dari perguruan tinggi, terkhususnya peran dari akademis untuk mendidik mahasiswa menjadi akademis yang berprestasi dan berbakat di bidang pariwisata, atau setidaknya memberikan pemahaman pada mahasiswa betapa pentingnya pengembangan desa wisata bagi kemajuan masyarakat. Setidaknya, Mahasiswa diberikan kesempatan untuk meneliti di setiap ruang pariwisata untuk memahami permasalahan apa saja didalam mengembangkan wisata desa. Hal ini juga dilihat dari bagaimana peran dari mahasiswa maupun akademis/pengajar yang notabenehnya kampus yang terletak di NTB bisa memahami secara mendalam tentang bagaimana cara mengatasi dan mengembangkan wisata desa taman langit bengkayang, kecamatan gunungsari, kabupaten lombok barat, NTB.

Akademisi sebagai aktor yang sering terlibat dalam kebijakan pemerintah, yang ahli dalam kepakaran dan merupakan lembaga penelitian yang berperan dalam implementasi kebijakan dalam memberikan pertimbangan kepada pemerintah dalam membuat kebijakan. Dalam membangun pariwisata, akademisi/ pengajar di perguruan tinggi dan lembaga penelitian memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat berbasis

pengetahuan. Keterlibatan pihak akademisi dalam pengembangan pariwisata pedesaan diimplementasikan dari riset terapan yang dilakukan di desa dalam usaha mendorong pembangunan pariwisata yang lebih baik.

Peluang untuk terbagunnya kolaborasi *penta helix* pada pengembangan desa wisata taman langit dengan adanya integrasi antara pemerintah dengan pihak akademis/ perguruan tinggi. Dengan adanya peran dari akademis inilah bisa menjalin satu pendapat yang mampu memprediksi kebijakan apa saja yang bisa memungkinkan untuk secara cepat desa wisata bisa berkembang secara pesat. Peran akademis sebagai pelibatangannya didalam kegiatan pertimbangan kebijakan dengan dilakukannya kegiatan konsultasi, dengan upaya untuk mendapatkan hasil terbaik bagi untuk mengembangkan pariwisata desa, terkhususnya wisata taman langit bukit bengkauang.

4. Kesimpulan

Berpedoman dengan apa yang telah di uraikan di atas. Maka dapat diringkas secara singkat didalam membahas mengenai model *penta helix* dalam mengembangkan desa wisata. Bahwasannya peran dari lima aktor seperti pemerintah, komunitas, pebisnis, media, dan akademis sangat diperlukan untuk membangun dan mengembangkan desa wisata. Kolaborasi yang harmonis di antara kelima nya sangat dibutuhkan untuk memperlancar mengembangk an wisata desa taman langit bukti bengkauang di desa bengkauang kecamatan gunungsari kabupaten lombok barat, NTB. Dalam membangun dan mengembangkan desa wisata taman langit, pelaku seperti pemerintah berperan sebagai sosok yang memberikan akses dan infrastruktur terkait kepariwisataan, peran dari komunitas dan pebisnis sebagai mereka yang menjalankan atau sebagai praktisi dalam mengembangkan wisata desa, kemudian peran media sebagai instrumen promosi dan akademis sebagai pemberi arahan, tempat konsultasi dan prediksi mengenai bagaimana cara mengembangkan wisata desa dengan lebih baik. Diharapkan dengan adanya model penta heli inilah masyarakat sendiri maupun dari berbagai sektor bisa menikmati buah kebermanfaatannya.

Daftar Pustaka

- A. Yoeti, Oka. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Bambang, Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dilihat <https://Bali.Jpnn.Com/Destinasi/4237/Taman-Langit-Bukit-Bengkauang-Destinasi-Paling-Hits-Di-Kota-Mataram-Saat-Ini-Yuk-Kunjungi> Akses Pada 15 November2023
- Dilihat <https://Dispar.Lombokbaratkab.Go.Id/Article/Taman-Langit-Dari-Hobi-Dan-Mimpi-Jadi-Inspirasi> Akses Pada 15 November2023
- Dilihat <https://Timesindonesia.Co.Id/Wisata/370777/Taman-Langit-Destinasi-Wisata-Idola-Anak-Muda-Di-Lombok-Barat> Akses Pada 15 November2023

- Dilihat <https://Wonderfulimages.Kemendparekraf.Go.Id/Read/802/Menparekraf-Pada-Kolaborasi-Penta-helix-Kemendparekraf> Akses Pada 15 November2023
- Dilihat [Sumbar Tak Mau Kalah Soal Wisata Halal | Republika Online](#) Akses Pada 15 November 2023
- Helmita, H., Yusda, D. D., & Sari, O. N. 2023. *Perananan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata. Gema: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), Dilihat <https://www.jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/gema/article/view/248> Akses 15 November2023
- Imam, Q., & Hailuddin, H. B19 *Strategi Pengembangan Daerah Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Kembang Kuning Lombok Timur Ntb). Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Dilihat <http://eprints.unram.ac.id/31705/> Akses Pada 15 November 2023
- Indra Jaya, W. (2023). Peluang Kolaborasi *Penta helix* Bagi Pengembangan Desa Wisata Di Provinsi Lampung. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(2), Dilihat <http://repository.lppm.unila.ac.id/45424/> Diakses Pada 15 November 2023
- Ishak, P., & Sholehah, N. L. H. (2021). Implementasi Model *Penta helix* Dalam Pengembangan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), Dilihat <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gaj/article/view/1726> Akses Pada 15 November2023 Hlm 217
- Kagungan, D., Duadji, N., & Meutia, I. F. (2021). Kolaborasi Model *Penta helix* Dalam Kebijakan Pengembangan Industri Pariwisata Di Kabupaten Pesawaran. *Lppm-Unila Institutional Repository*. Dilihat <http://repository.lppm.unila.ac.id/34746/1/Full%20paper%20artikel%20iicis%202021..pdf> Akses 15 November2023
- Khusniyah, K. (2020, December). Implementasi Model *Penta helix* Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kediri (Studi Literatur). In *Seminar Nasional Kahuripan*. Dilihat <https://conference.kahuripan.ac.id/index.php/snapan/article/view/42> Akses Pada 10 November 2023
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), Dilihat <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2806> Akses Pada 15 November2023
- Nufadila. 2018. *Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang*. (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar). Dilihat https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/467-Full_Text.Pdf Akses Pada Pada 15 November2023
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. (2021). Kolaborasi *Penta helix* Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi Ipteks*, 7(2), Dilihat <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/bp/article/view/58> Akses Pada 15 November
- Putra, R. P. Peran Pemerintahan Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2008-2011. Dilihat

<https://Repository.Unri.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/5064/Jurnal%20riando.Pdf?Sequence=1> Akses Pada 15 November2023

Sagala, A. R. Model *Penta helix* Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Silalahi Sebagai Kaldera Geopark Di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi. Dilihat <http://Eprints.Ipdn.Ac.Id/11335/> Akses Pada 15 November 2023

Suranny, L. E. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), Dilihat <https://Journal.Sragenkab.Go.Id/Index.Php/Sukowati/Article/Download/212/92/1342> Akses Pada 15 November2023

Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2023). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 365-380. Dilihat <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Publika/Article/View/44661> Diakses Pada 15 November

Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. 2023. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo)*. *Publika*, Dilihat <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Publika/Article/View/44661> Akses Pada 15 November

Uryanti, Wiendu, 1994. *Perencanaan Pembangunan Regional Dan Kawasan untuk Kepariwisata Alam, Makalah Disampaikan Pada Diklat Peningkatan Mutu Profesionalisme Pengelola Obyek Dan Daya Tarik Pariwisata*, Yogyakarta

Zainul, A. A. 2019. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada Kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang*. Dilihat http://Jurnal.Umrah.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Gravity_Forms/1-Ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/02/Jurnal10.Pdf Akses Pada 15 November2023